



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya
 ISSN : 2809-3151
 DOI : <https://doi.org/10.54883/jikmw.v5i1.1100>
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



Hubungan Evaluasi, Keyakinan Normatif, dan Sikap terhadap Minat Menjadi Peserta BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Morosi Kabupaten Konawe

Hartian Dode¹, Azlimin Azlimin^{1*}, Andi Asri¹, Rolly Iswanto²

¹Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

²Prodi D-IV Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat masyarakat untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan, yang diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti evaluasi program, keyakinan normatif, dan sikap masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara evaluasi, keyakinan normatif, dan sikap terhadap minat masyarakat menjadi peserta BPJS Kesehatan di Kabupaten Konawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis data Structural Equation Modeling (SEM). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling, di mana wilayah penelitian dikelompokkan berdasarkan desa/kelurahan yang berada di bawah cakupan Puskesmas Morosi. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 398 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara evaluasi terhadap sikap dengan koefisien sebesar 0,146 namun tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, keyakinan normatif berpengaruh signifikan terhadap sikap dengan koefisien sebesar 0,326. Sikap juga memiliki hubungan yang signifikan dengan minat menjadi peserta BPJS dengan koefisien sebesar 0,182. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor sosial seperti dorongan keluarga dan lingkungan sekitar berperan penting dalam membentuk sikap masyarakat, yang pada akhirnya mempengaruhi minat mereka untuk berpartisipasi dalam program BPJS Kesehatan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keyakinan normatif dan sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan penyuluhan, sosialisasi, dan edukasi oleh pihak terkait untuk memperkuat persepsi positif masyarakat terhadap program BPJS.

Kata kunci: evaluasi, keyakinan normatif, sikap, minat, BPJS Kesehatan

The Relationship of Evaluation, Normative Beliefs, and Attitudes Toward the Interest in Becoming a BPJS Participant in the Working Area of Morosi Public Health Center, Konawe Regency

ABSTRACT

The problem addressed in this study is the low public interest in becoming a member of the National Health Insurance program (BPJS Kesehatan), which is presumed to be influenced by factors such as evaluation, normative beliefs, and individual attitudes. The purpose of this study is to examine the relationship between evaluation, normative beliefs, and attitudes toward the interest in becoming a BPJS participant in Kabupaten Konawe. This study employed a quantitative approach using a survey method and data analysis technique through Structural Equation Modeling (SEM). The sampling was carried out using Cluster Random Sampling, in which the research area was grouped based on the villages/sub-districts under the coverage of Puskesmas Morosi. The sample size was determined using the Slovin formula with a 5% margin of error, resulting in a total of 398 respondents.

The results show that evaluation has a positive but statistically insignificant relationship with attitude, with a coefficient of 0.146. Normative belief has a significant influence on attitude, with a coefficient of 0.326. Furthermore, attitude significantly affects the interest in becoming a BPJS participant, with a coefficient of 0.182. These findings indicate that social factors such as encouragement from family and the surrounding environment play an important role in shaping individual attitudes, which in turn influence their interest in participating in the BPJS program.

The conclusion of this study is that normative beliefs and attitudes have a significant influence on the public's interest in joining BPJS Kesehatan. Therefore, it is essential to enhance education, outreach, and public information campaigns by relevant authorities to strengthen positive perceptions of the BPJS program.

Keywords: evaluation, normative belief, attitude, interest, BPJS Kesehatan

***Penulis Korespondensi :**

Azlimin Azlimin

Afiliasi : Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fikes, UMW

E-mail : azlimin0788@gmail.com

No. Hp : 082239774300

Info Artikel :

Submitted : 18 Juni 2025

Revised : 25 Juni 2025

Accepted : 26 Juni 2025

Published : 30 Juni 2025

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar setiap individu yang dijamin oleh konstitusi dan menjadi tanggung jawab negara dalam penyelenggaraannya. Dalam rangka menjamin perlindungan kesehatan bagi seluruh penduduk, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sejak tahun 2014. Program ini bertujuan untuk mewujudkan cakupan kesehatan semesta (Universal Health Coverage), dengan sistem kepesertaan wajib bagi seluruh warga negara. (Kemenkes RI, 2022).

Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya cakupan kepesertaan, terutama dari kelompok Pekerja Bukan Penerima Upah (PBBU) dan Bukan Pekerja (BP) yang mendaftar secara mandiri. Penelitian oleh Safitri et al. (2019) menunjukkan bahwa rendahnya kepesertaan BPJS Kesehatan pada kelompok ini berkaitan erat dengan kurangnya pengetahuan, sikap negatif terhadap pelayanan, serta beban iuran yang dianggap memberatkan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Wahyuni et al. (2020), bahwa persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap minat untuk mendaftar sebagai peserta BPJS.

Di Kabupaten Konawe, berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2017, hanya 61% penduduk yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan, sementara 39% sisanya belum terdaftar. Di wilayah kerja Puskesmas Morosi, cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan juga masih tergolong rendah. Berdasarkan data Puskesmas Morosi tahun 2022, dari total 6.512 jiwa penduduk, hanya sekitar 3.487 jiwa (53,5%) yang terdaftar sebagai peserta aktif

BPJS Kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari masyarakat di wilayah tersebut belum terlindungi oleh jaminan kesehatan. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada perlindungan kesehatan individu, tetapi juga memperlambat pencapaian target nasional Universal Health Coverage (UHC) sebagaimana diamanatkan oleh pemerintah (BPJS Kesehatan, 2021). Temuan awal di Puskesmas Morosi menunjukkan bahwa rendahnya minat masyarakat untuk menjadi peserta BPJS berkaitan dengan kurangnya informasi, keyakinan yang keliru terhadap manfaat BPJS, serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan sosial.

Beberapa faktor psikososial seperti evaluasi terhadap program BPJS, keyakinan normatif, sikap pribadi, dan pengaruh referensi sosial telah terbukti berperan dalam membentuk niat individu untuk menjadi peserta jaminan kesehatan (Nugroho & Handayani, 2020). Namun, sebagian besar studi sebelumnya masih bersifat umum dan belum banyak yang secara khusus mengkaji faktor-faktor tersebut di wilayah rural seperti Morosi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih spesifik dan kontekstual untuk memahami determinan minat masyarakat dalam mengikuti program BPJS Kesehatan di daerah tersebut.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada konteks wilayah yang diteliti, yaitu daerah rural dengan karakteristik sosial-ekonomi yang unik, serta integrasi faktor psikososial yang jarang dikaji secara bersamaan dalam satu model analisis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam perumusan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam program JKN khususnya di daerah pedesaan.

METODE

Deskripsi Bahan Dan Teknik Pengumpulan Sampel

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian explanatory research. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang belum menjadi peserta BPJS Kesehatan di wilayah tersebut, yang berjumlah 69.844 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling, di mana wilayah penelitian dikelompokkan berdasarkan desa/kelurahan yang berada di bawah cakupan Puskesmas Morosi. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 398 responden. Analisis data menggunakan metode struktural equation modelling (SEM) untuk melihat pengaruh antar variabel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini disusun berdasarkan Theory of Planned Behavior dan memuat sejumlah indikator yang mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat, seperti evaluasi terhadap layanan, keyakinan normatif, pengaruh referensi, motivasi, sikap, dan norma subjektif. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dikodekan dan dianalisis menggunakan SMART PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik responden, dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki, yaitu sebanyak 352 orang (88,4%), sedangkan responden perempuan hanya berjumlah 46 orang (11,6%).

Dilihat dari kelompok umur, responden paling banyak berada pada rentang 31–40 tahun sebanyak 198 orang (49,7%), diikuti oleh kelompok umur 41–55 tahun sebanyak 119 orang (29,9%). Kelompok umur 21–30 tahun sebanyak 42 orang (10,6%), kemudian kelompok >56 tahun sebanyak 23 orang (5,8%), dan yang paling sedikit adalah kelompok umur < 20 tahun sebanyak 16 orang (4,0%).

Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 208 orang (52,3%), kemudian SMP sebanyak 124 orang (31,2%), SD sebanyak 28 orang (7,0%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 26 orang (6,5%). Responden yang tidak bersekolah berjumlah paling sedikit, yaitu 12 orang (3,0%).

Tabel 1.

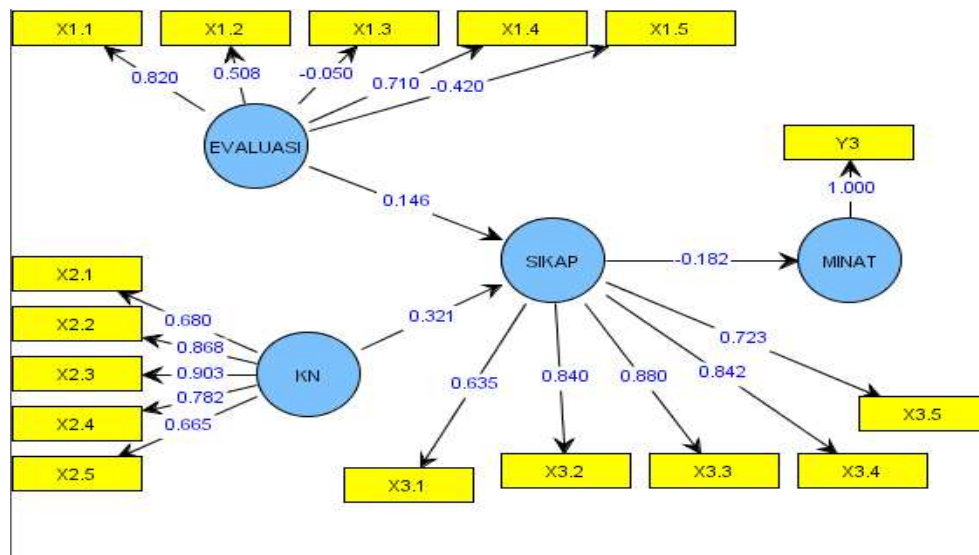
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	352	88,4
	Perempuan	46	11,6
Umur	< 20 tahun	16	4,0
	21-30 tahun	42	10,6
	31-40 tahun	198	49,7
	41-55 tahun	119	29,9
	>56 tahun	23	5,8
Pendidikan	Tidak Sekolah	12	3,0
	SD	28	7,0
	SMP	124	31,2
	SMA	208	52,3
	Perguruan Tinggi (PT)	26	6,5

b. Pengujian Model

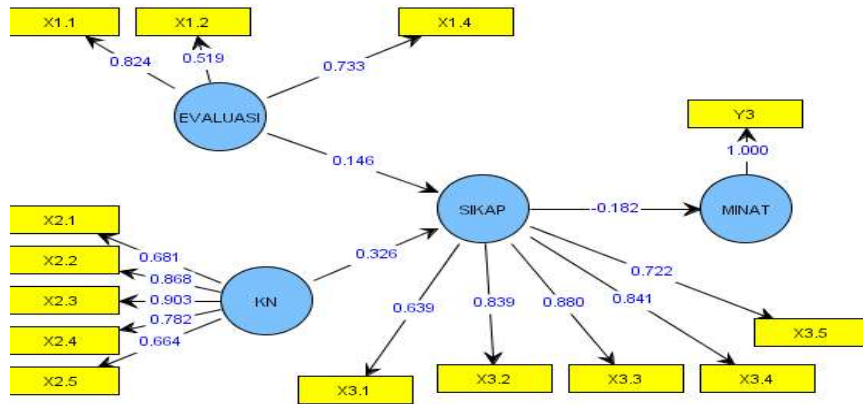
Pengujian Hubungan Evaluasi dan Keyakinan Normatif dengan Minat melalui variabel intervening Sikap

Pengujian outer model adalah untuk melihat nilai loading masing-masing indikator variable, adapun nilai loading dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1. Full Model Penelitian

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa variabel evaluasi memiliki 5 indikator yang dimana nilai X1.5 tidak memenuhi kriteria loading dibawah 0,50, untuk variabel KN memiliki 5 indikator yang memenuhi kriteria loading diatas 0,50, adapun variabel Sikap memiliki 5 indikator semua memenuhi kriteria loading diatas 0,50 dan Minat memiliki 1 indikator memenuhi kriteria loading diatas 0,50, sehingga indikator yang tidak memenuhi kriteria loading 0,50 dikeluarkan dari model. Dan dilakukan pengujian ulang sebagai berikut:



Gambar 2. Full Model Penelitian setelah nilai Indikator Yang dibawah 0,50 dikeluarkan dari Variabel

Berdasarkan gambar diatas semua indikator telah memenuhi syarat (valid) untuk dilakukan pengujian. Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu convergent Validity, discriminant validity dan composite reliability.

c. Inner Model

Tabel 2 Koefisien Parameter Dan Nilai T-Statistik Variabel

Variabel/Indikator	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
EVALUASI				
X1.1	0.824	0.804	0.065	12.730
X1.2	0.519	0.505	0.140	3.705
X1.4	0.733	0.723	0.104	7.023
KEYAKINAN NORMATIF				
X2.1	0.681	0.680	0.042	16.178
X2.2	0.868	0.867	0.019	45.480
X2.3	0.903	0.901	0.011	82.600
X2.4	0.782	0.779	0.032	24.790
X2.5	0.664	0.662	0.056	11.902
SIKAP				
X3.1	0.639	0.632	0.047	13.692
X3.2	0.839	0.835	0.027	30.655
X3.3	0.880	0.878	0.014	62.117
X3.4	0.841	0.840	0.023	36.446
X3.5	0.722	0.719	0.041	17.592

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator signifikan pada 0,05. Hal ini terlihat dari semua indikator memiliki T-Statistik lebih besar dari T-Tabel 1,96 (sign 0,05). Adapun Pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3. Path Coefficients

Hubungan Antar Variabel	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic	Kesimpulan
EVALUASI -> SIKAP	0.159	0.046	3.158	Diterima
KEYAKINAN NORMATIF -> SIKAP	0.325	0.055	5.935	Diterima
SIKAP -> MINAT	-0.185	0.046	3.983	Diterima

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Evaluasi dengan Sikap dengan koefisien 0,146 dan signifikan oleh karena nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel 1,98 (sig 0,05). Keyakinan normatif berhubungan dengan Sikap dengan koefisien sebesar 0,326 dan signifikan karena t-statistik lebih besar dari t-tabel 1,98 (sig 0,05). dan Sikap berhubungan dengan Minat dengan koefisien 0,182 dan signifikan karena t-statistik lebih besar dari t-tabel 1,98 (sig 0,05).

2. PEMBAHASAN

a. Hubungan Evaluasi dengan Sikap

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Menurut Wirawan (2011), evaluasi adalah sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Evaluasi dengan Sikap dengan koefisien 0,146 dan signifikan oleh karena nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel 1,98 (sig 0,05). Hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan yang diberikan sehingga masyarakat masih merasa bahwa BPJS belum terlalu dibutuhkan oleh mereka. Mereka menganggap BPJS tidak dibutuhkan tiap hari akan tetapi hanya dibutuhkan disaat sakit saja, sehingga masih banyak terdapat masyarakat yang masih belum berminat untuk menjadi peserta BPJS.

Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi peserta BPJS juga ikut menjadi penyebabnya. Faktor lain tersebut seperti pada BPJS dengan kategori Non PBI yaitu BPJS Mandiri, dengan adanya BPJS mandiri tersebut tingkat penghasilan menjadi faktor penyebabnya. Mau atau tidak seseorang untuk membayar premi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor utama yang mempengaruhi kemauan membayar premi BPJS Kesehatan mandiri adalah pendapatan dan pengeluaran rata-rata per bulan.

Agar evaluasi dapat akurat dan bermanfaat, maka evaluasi harus menerapkan seperangkat prinsip-

prinsip umum seperti valid, berorientasi kepada kompetensi, berkelanjutan, menyeluruh dan bermakna. Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun gradasi kemampuan karyawan, sehingga ada penanda simbolik yang dilaporkan kepada semua pihak. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, obyektif, kooperatif, dan efektif. evaluasi dilaksanakan berpedoman pada tujuan, (Hendyat Soetopo, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu, evaluasi proses produksi adalah suatu proses menentukan nilai proses produksi dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi dilakukan karena tidak semua program kebijakan public meraih hasil yang diinginkan. Secara umum evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debra S. S. Rumengan tentang faktor yang berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam keikutsertaan program Jamkesda di desa Banjarlor Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara evaluasi dengan

minat masyarakat menjadi peserta BPJS dengan nilai p value 0,064 (p value > 0,05).

b. Keyakinan Normatif dan Sikap untuk Menjadi Peserta BPJS

Berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan yang secara tegas dikemukakan oleh Lewin dalam Field Theory. Motivasi seseorang untuk mengikuti pandangan orang lain dalam mengambil keputusan dan berperilaku. Pendapat Lewin ini digaris bawahi juga oleh Ajzen melalui perceived behavioral control. Menurut Ajzen (2005), faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (significant others) dapat mempengaruhi keputusan individu.

Keyakinan normatif merupakan pengaruh orang lain (referen) terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan produk. Motivasi merupakan suatu dorongan untuk menggunakan produk yang dipengaruhi oleh orang lain. Adapun indikator dari variabel keyakinan normatif dan motivasi yaitu:

- 1) Keluarga merupakan anggota keluarga di lingkungannya yang dapat memberikan dorongan, pengaruh untuk melakukan suatu tindakan dalam hal ini dalam menggunakan gas.
- 2) Teman merupakan orang yang dekat dengan konsumen baik itu teman kerja, teman sekolah dan lainnya yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan tindakan untuk menggunakan gas.

- 3) Tetangga merupakan orang-orang yang berada di sekitar tempat tinggal konsumen beserta lingkungannya yang dapat memberikan dorongan.

Keyakinan normatif berhubungan dengan Sikap dengan koefisien sebesar 0,326 dan signifikan karena t-statistik lebih besar dari t-tabel 1,98 (sig 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berminat lebih banyak terdapat pada keyakinan normatif dengan kategori yakin. Hal ini mengisyaratkan bahwa meningkatnya norma keyakinan dengan faktor banyaknya saran dari pihak-pihak seperti keluarga, teman, tokoh agama, relasi, dan petugas kesehatan yang telah melakukan atau belum melakukan tetapi mengetahui dengan jelas bagaimana niat masyarakat untuk mengikuti penyuluhan dan antusias masyarakat untuk mencari informasi tentang BPJS yang meningkat, maka akan mempengaruhi niat/minat untuk menjadi peserta BPJS.

Hasil uji keeratan hubungan menunjukkan nilai $\phi = 0,257$, yang berarti ada hubungan lemah antara keyakinan normatif dengan minat untuk menjadi peserta BPJS di Kabupaten Konawe. Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Karena perasaan ini sifatnya subjektif maka dimensi ini disebut norma subjektif (subjective norm). Sebagaimana sikap terhadap

perilaku, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan. Bedanya adalah apabila sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan (behavioral belief) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan seseorang ini yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain yang berhubungan dengannya (normative belief).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Norma subjektif atau norma yang dianut seseorang atau keluarga. Dorongan anggota keluarga, termasuk kawan terdekat juga mempengaruhi agar seseorang dapat menerima perilaku tertentu, yang kemudian diikuti dengan saran, nasehat dan motivasi dari keluarga atau kerabat. Kemampuan anggota keluarga atau kerabat terdekat mempengaruhi seorang individu untuk berperilaku seperti yang mereka harapkan diperoleh dari pengalaman, pengetahuan dan penilaian individu tersebut terhadap perilaku tertentu dan keyakinannya melihat keberhasilan orang lain berperilaku seperti yang disarankan, (Icek Ajzen, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faozan Amar yang meneliti tentang Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan Praktik Pembiayaan Nasabah Koperasi Syariah di Kabupaten Bogor yang menyatakan bahwa hubungan antara kepercayaan, evaluasi, norma keyakinan, motivasi, dan kontrol

keperilakuan terhadap niat pembiayaan mempunyai pengaruh yang cukup sebesar 36.3%. Adjusted (R^2) = 0.091. Artinya bahwa variabel kepercayaan, evaluasi, norma keyakinan, motivasi, dan kontrol berperilakuan terhadap niat pembiayaan berpengaruh sebesar 9.1% berarti ada 90.9% kontribusi pengaruh variabel lain yang tidak termasuk dalam pemodelan.

c. Hubungan Sikap dengan Minat untuk Menjadi Peserta BPJS

Sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual dan kognitif mengenai aspek dunia individu, (Sarwono, 2009). sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa objek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, baik-tidak baik, dan sebagainya). Newcomb dalam Notoatmodjo (2005:97) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 125 responden yang memiliki Sikap berhubungan dengan Minat dengan koefisien 0,182 dan signifikan karena t-statistik lebih besar dari t-tabel 1,98 (sig 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berminat lebih banyak terdapat pada sikap yang cukup. Hal ini disebabkan karena faktor pengetahuan responden yang masih kurang tentang manfaat menjadi peserta BPJS. Semakin baik tingkat pengetahuan tentang BPJS dengan sikap kepesertaan BPJS akan lebih matang dalam berfikir untuk mengambil keputusan sebagai peserta BPJS demi jaminan kesehatan di masa depan. Kurangnya pengetahuan tentang BPJS secara lengkap serta kurang mendapat pengarahan sosialisasi dari informasi tentang BPJS maka sulit menerima maksud dari tujuan BPJS itu sendiri. Sikap merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Sikap baik masyarakat tentang BPJS Kesehatan sangat berpengaruh terhadap status kepesertaan masyarakat dalam keikutsertaan BPJS Kesehatan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan

predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Prasetyo (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan mandiri pada masyarakat Kelurahan Tanjung Puri yang menyatakan bahwa hasil analisis dengan menggunakan Chi Square diperoleh nilai p value = 0.000 atau nilai $p < 0.05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara sikap dengan kepesertaan BPJS Kesehatan. Selain itu penelitian yang dilakukan Pricilla Rosalya pada tahun 2014 dalam hubungan terpaan sosialisasi BPJS Kesehatan dan sikap masyarakat pada program dengan keputusan masyarakat sebagai peserta BPJS Kesehatan, menunjukan antara variabel sikap masyarakat pada program BPJS Kesehatan dengan variabel keputusan sebagai peserta BPJS Kesehatan terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukan oleh nilai probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dengan sig 1% sedangkan besarnya koefisien korelasi adalah 0,405.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Morosi, Kabupaten Konawe, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara evaluasi dengan sikap masyarakat terhadap BPJS Kesehatan, namun hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun evaluasi program dilakukan, belum cukup

mampu mengubah sikap masyarakat secara nyata tanpa adanya penyuluhan dan edukasi yang lebih kuat. Sementara itu, keyakinan normatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap masyarakat. Faktor lingkungan sosial seperti keluarga, teman, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan terbukti memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif terhadap keikutsertaan dalam program BPJS Kesehatan. Lebih lanjut, sikap masyarakat juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap minat untuk menjadi peserta BPJS. Semakin positif sikap masyarakat terhadap manfaat BPJS, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk bergabung sebagai peserta aktif. Penelitian ini memiliki kelebihan pada penggunaan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) yang mampu menguji hubungan antar variabel secara menyeluruh. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah yang hanya mencakup satu puskesmas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas area studi, menambahkan variabel baru seperti pendidikan dan akses informasi, serta merancang intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap program BPJS Kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Mandala Waluya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan dana sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Puskesmas Morosi

beserta seluruh staf dan tenaga kesehatan yang telah memberikan izin, bantuan data, serta fasilitas selama proses pengumpulan data. Tak lupa pula penulis berterima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behavior* (2nd ed.). McGraw-Hill Education.
- Ajzen, I. (2010). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- BPJS Kesehatan. (2021). *Laporan Kinerja BPJS Kesehatan Tahun 2021*. <https://www.bpjs-kesehatan.go.id>
- Debra, S. S. R. (n.d.). Faktor yang berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam keikutsertaan program Jamkesda di desa Banjarlor Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes [Skripsi, Universitas Diponegoro].
- Faozan, A. (n.d.). Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keperilakuan Praktik Pembiayaan Nasabah Koperasi Syariah di Kabupaten Bogor. [Tesis, tidak disebutkan perguruan tinggi].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. <https://www.kemkes.go.id>
- Notoatmodjo, S. (2005). *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, Y., & Handayani, S. (2020). Faktor-faktor psikososial yang mempengaruhi niat kepesertaan jaminan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 143–152.
- Prasetyo, B. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan mandiri pada masyarakat Kelurahan Tanjung Puri. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 55–64.
- Precilla, R. (2014). Hubungan terpaan sosialisasi BPJS Kesehatan dan sikap masyarakat pada program dengan keputusan masyarakat sebagai peserta BPJS Kesehatan. [Skripsi, Universitas Padjadjaran].
- Safitri, M., Wahyuni, R., & Kartika, D. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepesertaan masyarakat dalam program JKN pada segmen PBPU. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 1–9.
- Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi sosial*. Kencana.
- Soetopo, H. (2011). *Evaluasi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Wahyuni, R., Kartika, D., & Safitri, M. (2020). Persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan BPJS dan hubungannya dengan minat menjadi peserta. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 101–110.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Rajawali Pers.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

